

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI PENERAPAN METODE *DISKURSUS MULTY REPRESENTACY (DMR)*

Rita Patonah

Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi

ritadearly@gmail.com

Abstract: This study aims to determine: 1) Improvement of learning outcomes of learners using the method of Discourse Multy Representacy (DMR) on pretest and final measurement (posttest); 2) Improved learning outcomes of learners using lecture methods on pretest and final measurements (posttest); 3) Effect of learning outcomes of learners using the method of Discourse Multy Representacy (DMR) with lecture method. The research method used is experimental research method Quasi Experimental Design type Desgin Non Equivalent Control Group Design. The results showed that : 1) There is an increase in learning outcomes of learners using multy representacy (DMR) learning method; 2) There is an increase in learning outcomes of learners who get the lecture method; 3) There is a significant effect of learning outcomes of learners using multy representacy (DMR) method of discourse rather than using lecture method on final measurement (posttest).

Keywords: learning method of multy representacy discourse (DMR), learning outcomes.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode *Diskursus Multy Representacy* (DMR) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*); 2) Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode ceramah pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*); 3) Pengaruh hasil belajar peserta didik menggunakan metode *Diskursus Multy Representacy* (DMR) dengan metode ceramah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen jenis *Quasi Experimental Design* bentuk desgin *Non Equivalent Control Grup Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran *diskursus multy representacy* (DMR); 2) Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode ceramah; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar peserta didik menggunakan metode *diskursus multy representacy* (DMR) dibandingkan menggunakan metode ceramah pada pengukuran akhir (*posttest*).

Kata kunci : metode pembelajaran *diskursus multy representacy* (DMR), hasil belajar.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Sudjana (2016:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki beberapa keterampilan diantaranya, penguasaan keterampilan menggunakan model-model pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik. Menurut Dimiyati (2016:65) model pembelajaran ialah “Pola yang

digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”.

Kenyataan di lapangan, masih banyak proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran konvensional khususnya metode ceramah. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, kurang melibatkan keaktifan

peserta didik. Penggunaan metode ceramah ini lebih banyak didominasi oleh guru yang menjelaskan di depan kelas. Peserta didik hanya duduk, mendengarkan, mencatat sehingga peserta didik kurang aktif. Hal tersebut dibuktikan dengan data awal sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Program IPS Kelas XI SMA Negeri 1
Baregbeg
Periode 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai			Jumlah Ketuntasan Siswa		Jumlah Ketuntasan Siswa (%)	
				Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1	XI IPS 1	21	80	86	50	69,57	4	17	19%	81%
2	XI IPS 2	20	80	88	53	68	3	19	14%	86%
3	XI IPS 3	21	80	89	50	71,52	5	16	24%	76%

Berdasarkan dari Tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa nilai peserta didik di kelas XI IPS 1 yang tidak mencapai KKM mencapai 81%, di kelas XI IPS 2 yang tidak mencapai KKM mencapai 86%, dan di kelas XI IPS 3 yang tidak mencapai KKM mencapai 76 %. Rata-rata nilai mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Baregbeg dapat dikatakan belum optimal karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM.

Untuk mengatasi rendahnya tingkat ketuntasan belajar dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah peserta didik yang kurang aktif salah satunya dengan penerapan metode *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR).

Grand theory yang digunakan untuk menguji permasalahannya dalam penelitian ini adalah : Teori “*The Conditional of Learning*” yang dikemukakan oleh Gagne (1985) yaitu: “Dua tipe *Conditional of Learning*, yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal dapat diuraikan sebagai suatu bentuk dan terdiri dari perhatian, motivasi, dan ingatan. Kondisi eksternal meliputi faktor-faktor yang melingkupi tingkah laku

seseorang, dan mencakup susunan dan waktu dari datangnya stimulus.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran ekonomi diantaranya metode *diskursus multy repercentacy* (DMR) dan metode ceramah.

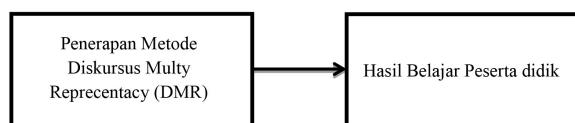
Jika metode *diskursus multy repercentacy* (DMR) digunakan oleh guru, maka hasil belajar akan meningkat karena dengan menggunakan metode *diskursus multy repercentacy* (DMR) dapat menciptakan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penggunaan metode pembelajaran *diskursus multy repercentacy* (DMR) ini peserta didik belajar secara berkelompok serta menggunakan berbagai referensi atau sumber-sumber lain yang relevan. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik akan semakin termotivasi dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Dengan semakin aktifnya dan termotivasinya peserta didik dalam pembelajaran maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Jika metode konvensional digunakan

oleh guru, maka hasil belajar akan meningkat, karena dengan menggunakan metode konvensional informasi materi pembelajaran disampaikan secara gamblang oleh guru. Selain itu, metode konvensional ini mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa metode *diskursus multy reprecentacy* (DMR) berbeda dengan metode konvensional. Metode *diskursus multy reprecentacy* (DMR) dalam proses pembelajarannya dilakukan secara berkelompok dan menggunakan referensi dari sumber-sumber lain yang relevan. Sedangkan, dalam metode konvensional proses pembelajarannya dilakukan dengan cara guru secara langsung menyampaikan informasi kepada peserta didik, peserta didik lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian karakter metode *diskursus multy reprecentacy* (DMR) berbeda dengan metode konvensional. Dikarenakan perbedaan karakter dalam metode tersebut, maka hasil belajar siswa pun akan berbeda. Perbedaan tersebut memberikan pengaruh metode *diskursus multy reprecentacy* (DMR) terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Paradigma Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Penerapan metode pemberian *Diskursus Multy Reprerentacy* (DMR) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan metode *diskursus multy reprecentacy* (DMR)

pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)?

- 2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan metode *diskursus multy reprecentacy* (DMR) dengan peserta didik yang mendapatkan metode konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*)?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Peningkatan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan metode *diskursus multy reprecentacy* (DMR) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
- 2) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan metode *diskursus multy reprecentacy* (DMR) dengan peserta didik yang mendapatkan metode konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design* yang dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada subjek penelitian kemudian memberikan tes pada subyek penelitian.

Untuk mengetahui hasil penelitian, kedua kelompok eksperimen diberikan *pretest* dan *posttest*. Adapaun desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Desain Eksperimen

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁: Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen.

O₃: Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan kepada kelas kontrol

O₂: Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen.

O₄: Test akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan kepada kelas kontrol.

X₁: Perlakuan (*treatment*) metode *Diskursus Multy Repercentacy* pada kelas eksperimen

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Baregbeg yang berjumlah 62 orang yang dibagi ke dalam 3 kelas yaitu kelas XI IPS 1 berjumlah 21 orang, XI IPS 2 berjumlah 20 orang dan XI IPS 3 dengan jumlah peserta didik 21 orang.

Teknik sampling menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2017:85) *sampling purposive* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik yang Mendapatkan Metode Pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* Pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *diskursus multy repercentacy* (DMR) pada mata pelajaran ekonomi kelas eksperimen (XI IPS 1) SMA Negeri 1 Baregbeg mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata N-Gain yang termasuk ke dalam kategori tinggi (0,83). Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut terjadi karena metode pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) merupakan metode pembelajaran kooperatif dengan cara diskusi kelompok menggunakan berbagai referensi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Faisal Tamim (2015) dalam <http://eprints.walisongo.ac.id/4708/1/103511015.pdf>. “Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) dengan puzzle kubus dan balok

untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar materi pokok kubus dan balok siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 8 Semarang tahun pelajaran 2014/2015 berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada setiap siklusnya”. Referensi yang digunakan dalam metode pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) diantaranya buku pelajaran, internet dan sumber lainnya yang relevan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyono (2015:153) “metode pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) adalah Metode kooperatif yang artinya berdiskusi dengan banyak referensi. Referensi yang dimaksud dapat berupa artikel dari surat kabar, bahan dari internet, berita, poster, atau hasil wawancara terhadap informan (seperti pendidik, kepala sekolah, teman, para ahli)”.

Melalui penerapan metode *diskursus multy repercentacy* (DMR) daya berpikir siswa semakin berkembang dan tidak berfokus pada satu sumber. Selain itu, melalui penerapan metode *diskursus multy repercentacy* (DMR) berhasil menciptakan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik semakin termotivasi dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Dalam proses pembelajaran berkelompok, komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan guru semakin terjalin. dengan berkelompok peserta didik tertantang untuk mengeluarkan daya pikir dan kreativitas peserta didik untuk menemukan solusi dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu, dalam proses pembelajaran suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, dan melatih keterampilan peserta didik. Sebagaimana menurut Tristiyanti dan Afriansyah (2016:8) yaitu :

Model pembelajaran kooperatif tipe *diskursus multy repercentacy* (DMR) metode yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok dan individual.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru

untuk meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan *diskursus multy reprecentacy* (DMR) diantaranya guru harus lebih mengarahkan peserta didik supaya kemampuan dalam mengungkapkan pendapat ketika diskusi kelompok semakin baik. Guru harus lebih menguasai metode pembelajaran tersebut supaya peserta didik lebih memahami tentang metode *diskursus multy reprecentacy* (DMR). Selain itu, metode *diskursus multy reprecentacy* (DMR) harus sering diterapkan dalam pembelajaran agar hasil belajar peserta didik lebih meningkat.

Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik yang Mendapatkan Metode Pembelajaran *Diskursus Multy Reprercentacy* dengan Hasil Belajar Peserta Didik yang Mendapatkan Metode Konvensional pada Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* (DMR) dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Baregbeg. Perbedaan tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran metode *diskursus multy reprecentacy* (DMR) peserta didik lebih ditekankan pada kerja sama dalam tim atau kelompok, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik akan lebih aktif dan melatih peserta didik untuk bekerja sama dan berkomunikasi yang baik antar anggota kelompok. Sebagaimana menurut Rostika dan Junita (2017:37) “Model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* (DMR) kegiatan pembelajarannya, dituntut untuk aktif dalam menyelesaikan masalah di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* (DMR) merupakan bagian dari setting pembelajaran kooperatif.”

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode konvensional peserta didik lebih banyak memperhatikan dan mendengarkan. Pada penerapan metode konvensional guru berperan sebagai sumber

pelajaran dan menyampaikan informasi mata pelajaran secara langsung kepada peserta didik. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut Djamarah dan Zain (2010:97) “Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran.”

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa karakter metode *diskursus multy reprecentacy* (DMR) berbeda dengan metode konvensional. Meskipun sama-sama memperoleh nilai N-Gain dengan kategori tinggi, tetapi metode *diskursus multy reprecentacy* (DMR) memperoleh nilai rata-rata N-Gain lebih besar yaitu 0,83, sedangkan metode konvensional memperoleh nilai rata-rata N-Gain 0,72. Dalam penggunaan metode *diskursus multy reprecentacy* (DMR) peserta didik belajar secara berkelompok, sehingga peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam metode konvensional guru berperan sebagai sumber pelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dikarenakan perbedaan karakter dalam metode tersebut, maka hasil belajar peserta didik pun akan berbeda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyhonest Pigeon, Djadir, dan Nurwati Djam'an (2018) dalam <http://eprints.unm.ac.id/9185/1/ARTIKEL.docx>. “Hasil belajar matematikasiswa kelas VII A SMP Negeri 5 Mengkendek sebagai kelas eksperimen setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *DMR* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Mengkendek sebagai kelas kontrol setelah digunakan model pembelajaran konvensional.

Penggunaan metode pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* (DMR) dan metode konvensional memiliki peran yang positif untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi hasil belajar peserta didik menggunakan metode *diskursus multy reprecentacy* (DMR) lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* (DMR) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis sajikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan metode pembelajaran *Diskursus Multy Reprecentacy* pada pengukuran awal (*prettes*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
- 2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang mendapatkan metode pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* dengan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan metode konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : PT Refika Aditama

Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Arikunto, Suharismi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia

Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama

Hasbulah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung : Alfabeta

Mulyono, Nono. 2015. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung : Rizqi Press

Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia

Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Rajawali Pers

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabet

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Prenada Media

Yudhanegara, Mokhammad Ridwan dan Lestari, Karunia Eka. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT Refika Aditama